

GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SMA NEGERI 1 POLEWALI

Ummi Kalsum
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah informan adalah sebanyak 15 orang. Adapun kriteria informan yaitu siswa SMA Negeri 1 Polewali, siswa berperingkat I, II, atau III kelas XI. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui empat tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali adalah bervariasi, tetapi yang paling dominan adalah gaya belajar konvergen yaitu gaya belajar yang merupakan kombinasi dari kuadran pemikiran (thinking) dan kuadran tindakan (doing). Siswa berprestasi yang menggunakan gaya belajar tipe konvergen mempunyai kemampuan yang baik dalam pemecahan dan pengambilan keputusan. Mereka menggunakan pendekatan logika agar mendapat solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah, fikiran dan tindakan juga digunakan secara beriringan agar hasil yang dilakukan lebih maksimal. Menyukai hal-hal yang berhubungan dengan praktek sebagai langkah mudah dalam memahami pelajaran, turun kelapangan sebagai pengaplikasian, mencoba-coba sesuatu dengan langkah melakukannya. Merespon sebuah tantangan sebagai suatu kesempatan, apa yang di perbuat tetap melalui suatu pemikiran logis, dan objektif. Dalam melakukan sesuatu terlebih dahulu menyatukan hasil pengamatan, baik dari lingkungan sekitar atau fakta-fakta yang ada dan menjadikannya sebuah teori untuk melakukan sesuatu.

Kata Kunci : *Gaya Belajar, Siswa Berprestasi*

ABSTRACT

This researce is aimed to comprehent the proper method of high performing at SMA Negeri 1 Polewali by using qualitative approach with sampling purposive technique as used to close the object. The evitearions of the object are registered as the students of SMA Negeri 1 polewali. The firs, seconel and third rank at the eleventh grade. The data was collected by using observation, interview and documentation. The data was analyzed by four steps such as data reduction, reserving data, and concusion/verivication. The data verivication used member check technique. The result shows that learning method of high performany students at SMA Negeri 1 Polewali are varied, but the most dominant is konverger method that is known at the combination between thinking and doing. Those students who use konverger type have good ability in detecting problem and taking decision. They used logic approach to get the most prope solution in solving the problem. Thinking and action are also used in paralel way in order to actieve the maximun result everything related to practical determined us easy way in comprehend the lesson, involving real life as the application, trying out as the step to do it properlyresponding to the challenge as the appportunity, what have been done still had logical and objective thinking, in bonducting something it is bother to until the result of the ovservation, in the environment are or even the fact to apply it as the theory to do something.

Keywords: *Studies Stylis, Student Achiefmen*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengalaman penting yang wajib dialami oleh setiap individu agar mereka dapat menyesuaikan dan menempatkan dirinya dengan lingkungan sekitar. Adapun yang menjadi salah satu ciri keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya di sekolah. Prestasi akademik siswa di sekolah setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungannya. Adapun yang termasuk dalam faktor dari dalam siswa itu sendiri salah satunya terletak pada gaya belajar siswa.

Keunikan individu perlu diperhatikan sebagai sebuah perbedaan. Pribadi yang utuh dengan keunikan akan menjadikan proses belajar dengan gaya-gaya belajar yang unik pula. Gaya belajar yang unik dapat dipandang sebagai sebuah keunggulan yang patut disadari oleh setiap individu. Gaya belajar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu cenderung berbeda-beda. Gaya belajar yang dimaksud adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Individu yang belajar dengan gaya belajarnya masing-masing lebih banyak kesempatan dalam meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam bidang akademiknya.

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan gaya belajar siswa berprestasi di sekolah yang didasarkan pada model gaya belajar David Kolb yang dibagi ke dalam empat kuadran kecenderungan seseorang dalam proses belajar, yaitu kuadran perasaan (*feeling*)/pengamatan kongkret (*congrate experience*), kuadran pengamatan (*watching*)/refleksi pengamatan (*reflective observation*), kuadran pemikiran (*thinking*)/konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan kuadran tindakan (*doing*)/eksperimen aktif (*active experimentation*). Tidak ada individu yang gaya belajarnya secara mutlak didominasi oleh salah satu saja dari kuadran di atas. Yang biasanya terjadi adalah kombinasi dari dua kuadran dan membentuk empat kombinasi gaya belajar yaitu: gaya diverger, gaya assimilator, gaya konverger, dan gaya akomodator.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Polewali ditemukan adanya berbagai macam perbedaan kepribadian, sikap/prilaku, minat, bakat, gaya belajar siswa, dan prestasi hasil belajar yang beragam. Ditemukan siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali sebanyak 99 orang. Siswa berprestasi tersebut terdiri dari peringkat I, peringkat II, dan peringkat III. Yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pada siswa berprestasi beberapa diantaranya terlihat tekun dan rajin dalam belajar, pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa tersebut terlihat aktif seperti mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lainnya. Pada saat di luar jam pelajaran siswa tersebut juga terlihat selalu belajar, lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kelas dengan membaca buku pelajaran atau berdiskusi tentang pelajaran. Namun ada pula siswa berprestasi tetapi terlihat santai-santai saja, justru siswa tersebut terlihat lebih banyak bermain. Baik pada saat dalam proses belajar berlangsung siswa tersebut justru sering membuat onar, membuat kegaduhan, tidur, bahkan mengganggu teman-temannya yang lain. Pada saat di luar jam pelajaran siswa tersebut juga terlihat lebih banyak bermain dengan teman-temannya, dan berkumpul di kantin sekolah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui gaya belajar apa yang digunakan oleh siswa-siswa berprestasi tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui gaya belajar siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian *deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan, atau bidang kajian yang menjadi objek penelitian dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Polewali yang terletak di Jln. Andi Depu No. 116. Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: 1) Tahap Pra Penelitian. 2) Tahap Penelitian. 3) Tahap Akhir. Jenis penentuan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dengan rincian sebagai berikut; data primer adalah siswa SMA Negeri 1 Polewali, siswa kelas XI peringkat I, II, dan III, data sekunder berupa dokumen, media, buku-buku, jurnal, yang diterbitkan dan arsip sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini

adalah: Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan di lokasi yang akan di teliti. Wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti melalui tatap muka dan dialog langsung antara peneliti dengan narasumber, yang mengacu pada pedoman wawancara yang penulis telah susun untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan *member chek*. Sugiyono (2014:373) *member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Analisis data diolah secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut ini akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan yakni apakah gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali. Hasil wawancara yang dilakukan pada lima belas informan, ada beberapa gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali yaitu, gaya belajar *konverger*, gaya belajar *assimilator*, dan gaya belajar *akomodator*. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Polewali pada limabelas informan diperoleh gaya belajar yang berbeda-beda, sebanyak sembilan orang yang menggunakan gaya belajar *konverger*, yaitu Fadil Muhammad (Peringkat I, XI IBB 1), Indah Lestari Haris (Peringkat I, kelas XI IIS 2), Rahmawati (Peringkat I, kelas XI MIPA 4), Stephanie Malaihollo (Peringkat II, kelas XI MIPA 5), Muh. Hardin Himawan (Peringkat III, kelas XI IIS 3), Khalid Mawardi (Peringkat II, kelas XI IIS 1), Maulidiyah M (Peringkat III, kelas XI MIPA 2), Jihan Ashari (Peringkat III, kelas XI MIPA 5), dan Masduqayah (Peringkat II, XI IIS 4). Tiga orang yang menggunakan gaya belajar *assimilator*, yaitu Tenri Abeng (Peringkat I, kelas XI MIPA 1), Nurbania Umar (Peringkat III, kelas XI IIS 4), dan Stheril Andani (Peringkat I, kelas XI MIPA 5). Tiga orang yang menggunakan gaya belajar *akomodator*, yaitu Nur Arini Yusuf (Peringkat I, kelas XI IBB 2), Yunisah Azzahra (Peringkat I, kelas XI IIS 4), dan Tamara Agussalam (Peringkat II, kelas XI MIPA 3).

Gaya belajar *konverger* yang digunakan oleh siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali merupakan kombinasi dari kuadran pemikiran (*thinking*) dan kuadran berbuat (*doing*). Individu dengan tipe *konverger* mempunyai kemampuan yang baik dalam pemecahan dan pengambilan keputusan. Mereka menggunakan pendekatan logika agar mendapat solusi terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah, fikiran dan tindakan juga digunakan secara beriringan agar hasil yang dilakukan lebih maksimal. Menyukai hal-hal yang berhubungan dengan praktek sebagai langkah mudah dalam memahami pelajaran, turun kelapangan sebagai pengaplikasian, mencoba-coba sesuatu dengan langkah melakukannya. Merespon sebuah tantangan sebagai suatu kesempatan, apa yang di perbuat tetap melalui suatu pemikiran logis, dan objektif. Dalam melakukan sesuatu terlebih dahulu menyatukan hasil pengamatan, baik dari lingkungan sekitar atau fakta-fakta yang ada dan menjadikannya sebuah teori untuk melakukan sesuatu.

Gaya belajar ini berdasarkan pada model gaya belajar David Kolb, yang membagi gaya belajar menjadi empat yaitu, gaya belajar *diverger*, gaya belajar *assimilator*, gaya belajar *konverger*, dan gaya belajar *akomodator*. Gaya belajar *konverger* adalah Gaya belajar *konverger* merupakan kombinasi dari berfikir dan berbuat. Individu dengan tipe *konverger* unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka punya kemampuan yang baik dalam pemecahan dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung untuk menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) dari pada masalah sosial atau hubungan antarpribadi, karena lebih suka untuk mencoba-coba ide, teori-teori ke dalam suatu aplikasi. Merespon sesuatu tantangan sebagai

sebuah kesempatan apa yang akan diperbuatnya tetap melalui suatu pemikiran yang logis, runtut, matang, objektif, dan analitis. Dalam melakukan sesuatu atau mengaplikasikan teori akan mencoba mengadaptasikan dan mengintegrasikan apa yang diamatinya terlebih dahulu ke dalam sebuah teori.

Gaya belajar *diverger* tidak ditemukan pada siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali, ini disebabkan karena siswa tidak menggunakan kuadran pengamatan dan kuadran perasaan dalam proses pembelajaran. Individu dengan tipe *diverger* unggul dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatannya pada setiap situasi adalah mengamati bukan bertindak, termasuk perilaku orang lain, diskusi dan sebagainya. Individu seperti ini menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide-ide (*brainstroming*), mempelajari hal-hal baru, biasanya juga menyukai isu-isu budaya. Ingin segera mengalami suatu pengalaman. Namun cepat bosan jika persoalan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat dipahami, dipecahkan atau diselesaikan. Hal tersebut diatas tidak dilakukan oleh siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali.

Teori kontruksi sosial yang digagas Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dalam proses kehidupan manusia terjadi melalui momen stimulan, yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi* dan *internalisasi*. Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas atau kenyataan yang tidak dapat terpisahkan yakni *eksternalisasi*, *objektivasi* dan *internalisasi*. Proses kehidupan individu dalam ruang lingkup SMA Negeri 1 Polewali juga dapat melalui momen stimulan kontruksi sosial.

Eksternalisasi yang terjadi merupakan usaha seseorang untuk mengekspresikan diri ke dalam lingkungan sekolahnya, baik dalam lingkup sekolah (proses belajar mengajar, interaksi antar elemen-elemen sekolah, dan lainnya) maupun lingkungan luar sekolah (lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan teman sebaya). Ini sudah menjadi keharusan bagi seorang siswa, ia akan selalu mengadaptasikan dirinya ketempat dimana ia berada. Pada proses ini siswa menemukan jati diri/keunikan pada dirinya dalam dunia sekolah.

Objektivasi hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan *eksternalisasi* tersebut. Hasil dari usaha seorang individu untuk menemukan jati diri/keunikan yang ada pada dirinya menghasilkan gaya belajar yang dapat menunjang prestasi individu tersebut. Gaya belajar yang dimiliki oleh tiap individu akan berbeda berdasarkan keunikan masing-masing. Gaya belajar menjadi kenyataan yang dimiliki oleh setiap orang.

Internalisasi penyerapan kembali gaya belajar yang sudah terbentuk sebelumnya ke dalam diri individu. Perbedaan pergaulan, pendidikan, lingkungan, dan keluarga pada setiap individu menghasilkan gaya belajar yang berbeda-beda pula.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SMA Negeri 1 Polewali” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, gaya belajar pada siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali yaitu yaitu gaya belajar *konverger*, gaya belajar *assimilator*, dan gaya belajar *akomodator*. Namun yang paling mendominasi adalah gaya belajar *konverger* kombinasi dari kuadran pemikiran (*thinking*) dan kuadran berbuat (*doing*). Individu dengan tipe *konverger* mempunyai kemampuan yang baik dalam pemecahan dan pengambilan keputusan. Menggunakan pendekatan logika terhadap masalah. Menyukai hal-hal yang berhubungan dengan praktek. Merespon sebuah tantangan sebagai suatu kesempatan. Menyatukan hasil pengamatan untuk menjadikannya sebuah teori. Berikut ini adalah sasaran dari penulis: Bagi siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Polewali agar bisa mempertahankan prestasi belajar dan semakin meningkatkan prestasi yang telah diperoleh. Dan bagi siswa lainnya agar kiranya menggunakan gaya belajar yang dapat menunjang atau meningkatkan prestasi belajar. Bagi pendidik agar dapat memperhatikan gaya belajar yang digunakan oleh masing-masing siswa dan meningkatkan gaya

mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran agar siswa tertarik untuk meningkatkan mutu belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, Nur. & Risnawati, Rina. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Putra. 2014. Teori Konstruktivisme Peter L. Barger. https://www.google.co.id/search?q=teori+konstruktivisme+peter+l+berger.pdf&biw=1366&bih=601&site=webhp&source=lnms&sa=X&ved=0ahUKEwjagcHb1qTLAhWLI44KHTI2DtcQ_AUIBSgA&dpr=1#q=teori+konstruktivis+peter+l+berger.pdf. Diakses 03 Maret 2016.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara